

PENINGKATAN PEMAHAMAN MANAJEMEN LAKTASI DAN PEMANFAATAN APLIKASI SIMOMI UNTUK Mendukung Gerakan PRO-ASI DI DESA JATIKERTO KABUPATEN MALANG INDONESIA

¹Nur Hayatin, ²Aini Alifatin, ³Thathit Manon Andhini, ⁴Dini Kurniawati

^{1,2,3,4}Universitas Muhammadiyah Malang

¹ noorhayatin@umm.ac.id

Abstract: At present, mothers' awareness of the importance of lactation has begun to develop. This is an effect of inseparable from the role of government and related associations who always provide campaigns and counseling on the importance of breastfeeding to maximize the growth and development of infants. Lactation management is an effort to support the success of lactation starting during pregnancy, childbirth, and breastfeeding. Mothers learn about lactation management from direct counseling or learning independently from articles and books. In Malang district, although the percentage of breastfeeding mothers is quite high, the local government still encourages the provision of breast milk (breast milk) specifically. The Malang Regency Government will issue an official regulation in the form of a PerBup (Regents of the Regent) regarding exclusive breastfeeding. *PERBUP* is made as a quick response to the movement of breastfeeding to infants under two years of age. This movement is trying to be supported by the proposing team through an extension activity and training on lactation. The proposed service activities aim to provide counseling or socialization and training in lactation management. Through this program training, activities will be carried out on application use by collaborating with partners from PKK Extension of ASI Extension staff in Jatikerto Village, Kromengan sub-district under the auspices of the Office of Women's Empowerment and Child Protection (KP3A) Malang Regency. We hope to be able to participate in supporting government programs in the awareness movement of exclusive breastfeeding for the community to optimally fulfill nutrition and infant development.

Keyword: *Lactation; cader; apps; malang*

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) dalam buku *Global Strategy on Infant and Young Child Feeding* (World Health Organization, 2003) telah merekomendasikan pemberian makanan bayi pada usia 0 sampai 2 tahun secara optimal yaitu dengan memberikan ASI (Air Susu Ibu). Dimana yang pertama diberikan adalah ASI eksklusif dengan menyusui bayi segera setelah lahir. Dan diberikan hanya ASI saja hingga usia 6 bulan tanpa makanan dan minuman pendampingan. Baru setelah 6 bulan bayi diberikan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) yang tepat dan adekuat dengan tetap meneruskan pemberian ASI sampai usia anak 2 tahun (Dian, 2012)).

Dari sisi kesehatan, banyak literatur yang menyebutkan bahwa ASI sangat bermanfaat untuk bayi. Terutama untuk daya tahan tubuh, pertumbuhan dan perkembangan, memberi semua energi dan zat gizi atau nutrisi yang dibutuhkan bayi, serta mengurangi tingkat kematian bayi). Selain manfaat yang secara langsung dapat dirasakan oleh bayi, ASI juga bermanfaat untuk ibu yaitu dapat mempercepat pemulihan saat sakit pasca melahirkan dan membantu menunda kehamilan (Depkes RI, 2005).

Laktasi adalah proses pemberian Air Susu Ibu kepada bayi. Adapun manajemen laktasi merupakan upaya yang dilakukan untuk menunjang keberhasilan menyusui yang pelaksanaannya dimulai pada masa kehamilan (antenatal), setelah persalinan (prenatal) dan masa menyusui bayi (post-natal). Pelaksanaan program ASI Eksklusif melalui manajemen laktasi bertujuan untuk meningkatkan upaya pemberian ASI secara baik dan benar (Depkes RI, 2005). Upaya yang terkait dengan manajemen laktasi meliputi panduan laktasi, pengetahuan seputar manfaat ASI bagi bayi dan ibu menyusui, pengelolaan ASI Perah (ASIP), dan lain sebagainya. Saat ini, kesadaran para ibu akan pentingnya laktasi sudah mulai terbangun. Capaian tersebut tidak terlepas dari peran pemerintah dan asosiasi terkait yang selalu memberikan kampanye dan penyuluhan akan pentingnya ASI untuk memaksimalkan tumbuh kembang bayi.

Data SDKI menunjukkan bahwa pemberian ASI sudah sangat lazim di Indonesia yaitu sebesar lebih dari 94 % anak yang lahir dalam dua tahun terakhir sebelum survei pada semua karakteristik latar belakang pernah mendapat ASI setiap saat. Sayangnya dari angka tersebut hanya 49% atau hampir separo anak yang disusui dalam satu jam setelah kelahiran, dan sekitar 66% disusui dalam satu hari setelah kelahiran. Persentase anak yang disusui dalam satu jam dan dalam satu hari setelah kelahiran menurun menurut pendidikan ibu, walaupun polanya tidak seragam. Anak yang dilahirkan dari ibu yang pada saat kelahiran ditolong oleh tenaga kesehatan profesional, cenderung lebih sedikit disusui dalam satu jam atau satu hari setelah kelahiran dibanding anak yang pada saat kelahiran ditolong oleh penolong persalinan tradisional atau lainnya. Selain itu, dari tabel 1 tersebut didapatkan fakta bahwa sebesar 60 % anak yang dilahirkan dalam dua tahun sebelum survey mendapat makanan pralaktasi selain ASI pada tiga hari pertama kehidupan. Makanan pralaktasi lebih banyak diterima anak yang tinggal di perkotaan, yang pada saat kelahiran ditolong tenaga kesehatan profesional, lahir di fasilitas kesehatan, ibunya berpendidikan tamat SMTA keatas (SDKI, 2013).

Di Kabupaten Malang meski persentase ibu menyusui cukup tinggi, pemerintah daerah tetap mendorong pemberian ASI (air susu ibu) secara khusus. Bahkan, Pemerintah Kabupaten Malang bakal mengeluarkan regulasi resmi dalam bentuk PerBup (Peraturan Bupati) tentang pemberian ASI eksklusif (Radar Malang, 2016). PerBup dibuat sebagai respon atas gerakan pemberian ASI pada bayi usia di bawah dua tahun. Gerakan inilah yang coba didukung tim pengusul melalui sebuah

kegiatan penyuluhan dan pelatihan tentang laktasi. Adapun kegiatan pengabdian yang diusulkan ini bertujuan untuk memberikan penyuluhan atau sosialisasi dan pelatihan manajemen laktasi.

Luaran dari usulan ini adalah berupa kegiatan pelatihan penggunaan aplikasi dengan menggandeng mitra dari ibu-ibu Kader PKK Penyuluh ASI Desa Jatikerto kecamatan Kromengan binaan Kantor Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KP3A) Kabupaten Malang. Melalui kegiatan pengabdian ini tim pengusul berharap dapat ikut serta berperan aktif mendukung program pemerintah dalam gerakan kesadaran pemberian ASI eksklusif bagi masyarakat untuk pemenuhan gizi dan perkembangan bayi secara maksimal.

Hasil laporan yang dipublikasikan di harian Radar Malang menuliskan bahwa persentase ibu menyusui di Kabupaten Malang sudah cukup tinggi. Namun pemerintah daerah tetap mendorong pemberian ASI (air susu ibu) secara khusus. Bahkan, Pemerintah Kabupaten Malang bakal mengeluarkan regulasi resmi dalam bentuk PerBup (Peraturan Bupati) tentang pemberian ASI eksklusif (Radar Malang, 2016). PerBup tersebut dibuat sebagai respon atas gerakan pemberian ASI pada bayi usia di bawah dua tahun. Gerakan inilah yang coba di-didukung oleh tim pengusul melalui sebuah kegiatan penyuluhan dan pelatihan tentang laktasi.

Dari hasil survey dan wawancara secara langsung kepada kader PKK di desa Jatikerto, ditemukan permasalahan sebagai berikut :

- Kesadaran pemberian ASI sampai usia 2 tahun di kabupaten Malang masih rendah.
- Pemahaman tentang ASI Perah bagi ibu pekerja kurang
- Pemahaman kader tentang cara manajemen laktasi yang benar masih kurang
- Masih banyak mitos seputar asi dan laktasi di tengah masyarakat desa Jatikerto
- Belum adanya TTG yang dapat digunakan untuk memudahkan kader PKK dalam memberikan penyuluhan maupun sosialisasi tentang laktasi ke warga desa.
- Belum adanya pojok laktasi dan penyimpanan ASI perah di POSKESDES.

Solusi yang ditawarkan untuk permasalahan yang telah dijabarkan sebelumnya adalah dengan memberikan pelatihan sekaligus penyuluhan manajemen laktasi di lingkungan Kader PKK Desa Jatikerto kecamatan Kromengan binaan Kantor Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KP3A). Selain itu juga dikembangkan sebuah aplikasi panduan laktasi berbasis smartphone untuk memudahkan kader PKK dalam melakukan penyuluhan kepada warga masyarakat Jatikerto. Secara keseluruhan, luaran yang dihasilkan dari usulan kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk membantu meningkatkan pemahaman kader tentang manajemen laktasi, apa saja manfaat ASI untuk bayi dan ibu, bagaimana dukungan pemberian asi dan perundangundangan, serta hal-hal yang terkait dengan masalah yang sering dihadapi ketika proses pemberian ASI.

METODE

Metode yang dilakukan dalam pelaksanaan usulan pengabdian ini menggunakan metode ceramah, pelatihan dan pendampingan.

o *Penyuluhan*

Penyuluhan dilakukan untuk menyampaikan informasi untuk materi yang bersifat umum dan teoritis. Kegiatan penyuluhan akan dilaksanakan selama 2 hari dengan rata-rata durasi adalah 5-6 jam.

o *Pelatihan*

Kegiatan pelatihan bertujuan meningkatkan ketrampilan yang dimiliki oleh para Kader PKK, yaitu melalui kegiatan pelatihan manajemen laktasi. Kegiatan pelatihan ini selain membekali mitra dengan pemahaman dan ketrampilan yang disampaikan secara lisan dan praktek, juga akan membekali mitra dengan pelatihan cara penggunaan aplikasi tentang manajemen laktasi berbasis mobile android. Harapannya, melalui aplikasi panduan laktasi yang telah dibangun, mitra bisa mendapatkan informasi yang terkait dengan laktasi kapanpun dan dimanapun berada. Selain itu, melalui aplikasi tersebut mitra juga dapat melakukan konsultasi online bersama pakar laktasi dari dokter atau konselor yang telah ditunjuk oleh tim pengusul.

Adapun materi yang akan disampaikan pada kegiatan penyuluhan dan pelatihan manajemen laktasi dapat dijabarkan sebagai berikut :

<p>HARI 1</p> <ul style="list-style-type: none">• Tatalaksana Inisiasi Menyusui Dini• Manfaat ASI• Resiko Formula• Dukungan pemberian ASI dan perundang – undangan• Anatomi payudara, posisi dan perlekatan menyusui yang efektif• Hari – hari pertama kelahiran bayi• Kunci keberhasilan menyusui
<p>HARI 2</p> <ul style="list-style-type: none">• Persiapan ibu kembali bekerja• Teknik pemerah, menyimpan dan memberikan ASI• Tips meningkatkan produksi ASI• Problematika puting dan payudara• Tantangan menyusui• Menyapah dengan kasih• Panduan penggunaan aplikasi

o *Pendampingan*

Merupakan model yang efektif untuk memberikan manfaat langsung kepada masyarakat, berupa penyelesaian permasalahan mitra dengan cara mendampingi dan memberi arahan dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya mitra. Pendampingan dilakukan dengan memberikan pelatihan terlebih dahulu kepada mitra, kemudian mendampingi dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

Berikut adalah penjelasan peran dari masing-masing tim yang terlibat dalam usulan pengabdian.

Tim	Peran
Pengabdi UMM	<ul style="list-style-type: none"> - Penggalian masalah mitra - Pencarian solusi yang tepat terhadap masalah mitra - Penyusunan proposal dan perencanaan program - Melakukan koordinasi awal bersama mitra - Memberikan penyuluhan atau sosialisasi dan pelatihan manajemen laktasi - Membuat publikasi ilmiah dan laporan akhir hasil kegiatan.
Mitra	<ul style="list-style-type: none"> - Mengkomunikasikan masalah yang dihadapi kepada tim pengabdi - Menyediakan sumber daya yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan sosialisasi dan pelatihan manajemen laktasi.

Evaluasi dan Keberlanjutan Program PPDM

Evaluasi yang akan dilakukan terhadap kegiatan PKM ini adalah :

1. Evaluasi Jangka Pendek: a) setelah menjelaskan tujuan dan luaran yang diharapkan dari kerjasama program pengabdian terhadap mitra, dilakukan kuesioner sebelum (pre) dan dan setelah (post) kegiatan untuk mengetahui pengetahuan mitra tentang manajemen laktasi dan penggunaan aplikasi panduan laktasi; dan b) memastikan bahwa obyek sasaran memiliki keinginan untuk menjaga fasilitas yang disediakan di pojok laktasi.

Evaluasi jangka panjang adalah melakukan pemantauan selama setahun kedepan terhadap perkembangan kegiatan penyuluhan laktasi para kader PKK di desa Jatikerto, tata kelola pojok laktasi, dan antusiasme penggunaan aplikasi panduan laktasi.

o *Pengadaan Ruang Laktasi*

Pengadaan ruang laktasi bertempat di Polindes desa Jatikerto. Ruang laktasi yang telah disediakan oleh tim pengabdi terdiri dari 2 ruang yang dipisahkan dengan penyekat korden. Adapun fasilitas yang diberikan untuk mendukung ruang laktasi desa Jatikerto adalah : Kursi sofa, wastafel, lemari pendingin, kipas angin, korden penutup ruang, stiker hiasan dinding, poster laktasi, karpet lantai, polibag sayuran, papan ruang laktasi, dan seperangkat peralatan untuk pemerah asi.

Gambar berikut adalah dokumentasi penyerahan ruang laktasi dan penanda berakhirnya kegiatan pengabdian di desa Jatikerto.



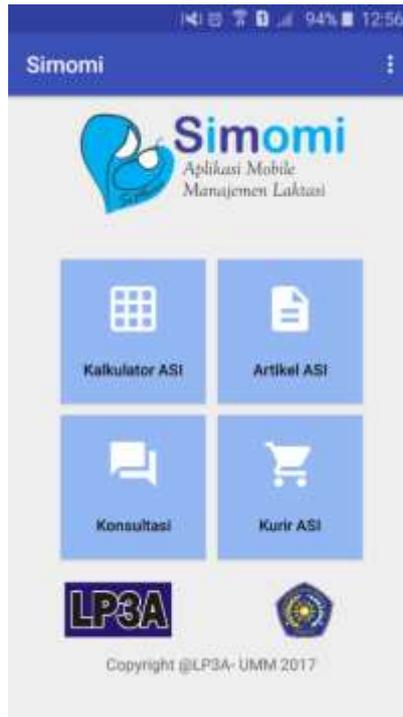
Gambar 1. Penandatanganan Surat Penyerahan kepada Kepala Desa Jatikerto

Hasil Dan Pembahasan

Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah berupa : aplikasi panduan manajemen laktasi berbasis android yang bernama SIMOMI (Aplikasi Mobile Manajemen Laktasi), Ruang laktasi desa, dan kegiatan pelatihan untuk peningkatan pemahaman warga desa.

Aplikasi SIMOMI

Aplikasi Mobile Manajemen Laktasi atau disingkat dengan SIMOMI merupakan aplikasi yang dapat dijalankan pada ponsel pintar (smartphone) android sebagai panduan ibu dalam pengelolaan asi khususnya asi perah [jpa]. Adapun fitur yang ada pada aplikasi meliputi kalkulator asi, artikel panduan laktasi, dan konsultasi dengan pakar secara online.



Gambar 2. Tampilan Aplikasi Simomi

Ruang Laktasi Desa

Ruang laktasi berada satu tempat dengan Polindes. Gambaran ruang laktasi desa Jatikerto dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 2. Ruang Laktasi Desa Jatikerto

Kegiatan Pelatihan



Gambar 3. Dokumen Kegiatan Pelatihan

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan melalui metode wawancara selaca langsung dan melalui penyebaran kuesioner. Didapatkan kesimpulan sebagai berikut :



Gambar 4. Dokumen Kegiatan Evaluasi melalui pengisian kuesioner oleh kader

Berikut adalah indikator yang menunjukkan dampak dan manfaat dari kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan :

Tabel 4. Hasil Sebelum dan Setelah Hibah

Sebelum	Setelah	Keterangan
Belum memiliki ruang laktasi	Sudah tersedia ruang laktasi	Gambar 2
Kurang memahami teknik dan tata cara laktasi	Terjadi peningkatan pemahaman manajemen laktasi	Melalui kegiatan pelatihan
Halaman polindes kering, kurang tanaman	Halaman polindes sudah dipenuhi dengan polibag sayur-sayuran	Gambar 5
Belum pernah menggunakan aplikasi simomi	Mampu menggunakan aplikasi simomi	Melalui kegiatan pelatihan



Gambar 5. Halaman polindes

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini telah mampu meningkatkan pemahaman para kader desa tentang manajemen laktasi. Dan mampu meningkatkan ketrampilan kader dalam penggunaan aplikasi android Simomi sebagai alat bantu ketika kader turun ke warga masyarakat untuk mensosialisasikan tentang laktasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Menyusui Perlu Dilindungi. <http://gizi.depkes.go.id/wp-content/uploads/2012/05/Artikel-ASI.pdf> diakses tanggal 20 Oktober 2016
- Depkes RI. 2005. Manajemen Laktasi Buku Panduan Bagi Bidan dan Petugas Kesehatan di Puskesmas. Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat Direktorat Gizi Masyarakat. Jakarta.
- Istiningtyas, Rahmawati. 2015. Studi Fenomemologis Manajemen Laktasi pada Ibu Primipara yang memberikan ASI Eksklusif. Jurnal Kesmadaska.
- Kamus Kesehatan. 2016. <http://kamuskesehatan.com/arti/laktasi/> diakses tanggal 20 Oktober 2016
- KBBI. 2016. Kamus Besar Bahasa Indonesia. <http://kbbi.web.id/laktasi> diakses tanggal 20 Oktober 2016
- Radarmalang. 2016. Pemkab Malang Lindungi Penuh Ibu-Ibu yang Berikan ASI-nya. <http://radarmalang.co.id/pemkab-malang-lindungi-penuh-ibu-ibu-yang-berikan-asinya-43111.htm> diakses tanggal 24 Oktober 2016
- SDKI. 2013. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. Badan Pusat Statistik, Kementerian Kesehatan.